
IMPLEMENTASI RAGAM STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM KONTEKS PENDIDIKAN DI INDONESIA: SEBUAH TINJAUAN KOMPREHENSIF

¹**Moch. Hilman Taabudilah, ²Salsabil Sahla Nabila, ^{3*}Syipa Nurul Aeni**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sebelas April Sumedang, Indonesia

Mochtaabudilah@gmail.com, Syipanurulaeni49@gmail.com,
Salsabsilsahlanabila3030@gmail.com

Abstrak

Pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi untuk menjawab tantangan zaman, dengan fokus pergeseran dari paradigma pengajaran konvensional yang berpusat pada guru menuju pendekatan yang lebih inovatif, aktif, dan berpusat pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan tinjauan komprehensif mengenai implementasi berbagai strategi pembelajaran inovatif di berbagai jenjang dan mata pelajaran dalam sistem pendidikan Indonesia. Dengan menggunakan metode tinjauan literatur sistematis terhadap sejumlah penelitian yang relevan, artikel ini mengkaji penerapan strategi seperti pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran aktif, serta model-model yang terintegrasi teknologi seperti blended learning, flipped classroom, dan project-based learning (PjBL). Temuan dari berbagai studi kasus dan penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa implementasi strategi-strategi ini secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar secara keseluruhan. Namun, keberhasilan implementasi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, termasuk kompetensi dan kesiapan guru, ketersediaan sumber daya dan teknologi, serta perlunya dukungan kelembagaan yang berkelanjutan. Kesimpulannya, adopsi strategi pembelajaran inovatif merupakan kunci untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, namun efektivitasnya sangat bergantung pada adaptasi kontekstual dan pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Inovatif, Pembelajaran Aktif, Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka.

Abstract

Education in Indonesia continues to transform to meet the challenges of the times, with the focus shifting from the conventional teacher-centered teaching paradigm to a more innovative, active, and student-centered approach. This study aims to provide a comprehensive overview of the implementation of various innovative learning strategies across various levels and subjects within the Indonesian education system. Using a systematic literature review of relevant research, this article examines the application of strategies such as inquiry-based learning, differentiated learning, active learning, and technology-integrated models such as blended learning, flipped classroom, and project-based learning (PjBL). Findings from various case studies and classroom action research indicate that implementing these strategies can significantly improve student motivation, engagement, critical thinking skills, and overall learning outcomes. However, successful implementation is not without challenges, including

teacher competency and readiness, the availability of resources and technology, and the need for ongoing institutional support. In conclusion, adopting innovative learning strategies is key to achieving national education goals, but their effectiveness depends heavily on contextual adaptation and ongoing teacher professional development.

Keywords: *Learning Strategy, Innovative Learning, Active Learning, Inquiry-Based Learning, Differentiated Learning, Independent Curriculum.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran sentral dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa (Akmal & Yusnaldi, 2024). Di Indonesia, sistem pendidikan secara berkelanjutan mengalami penyempurnaan untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks dan dinamis (Setiawan et al., 2022). Upaya ini tercermin dalam berbagai reformasi kurikulum, seperti Kurikulum 2013 dan yang terbaru, Kurikulum Merdeka, yang keduanya mengamanatkan pergeseran paradigma pembelajaran. Pergeseran ini bergerak dari model pengajaran tradisional yang cenderung berpusat pada guru (teacher-centered) dan transmisi konten (content transmission) menuju pendekatan yang lebih interaktif, inspiratif, dan memotivasi partisipasi aktif siswa (Winanto & Makahube, 2016).

Meskipun demikian, implementasi di lapangan menunjukkan bahwa praktik pembelajaran konvensional masih sering mendominasi. Banyak proses pembelajaran di kelas masih diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Sanjaya, 2008). Pembelajaran yang monoton, seperti metode ceramah, mengakibatkan siswa menjadi pasif, bosan, dan kurang terlibat, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar (Akmal & Yusnaldi, 2024; Asna, t.t.). Kondisi ini tidak selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kreatif, kritis, dan mandiri (Sujana, 2019).

Menjawab tantangan tersebut, berbagai strategi pembelajaran inovatif dan aktif mulai diperkenalkan dan diimplementasikan. Kurikulum Merdeka, misalnya, secara eksplisit mendorong penggunaan model seperti blended learning, flipped classroom, dan project-based learning (PjBL) untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan bermakna (Rosa et al., 2024). Demikian pula, strategi seperti pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berdiferensiasi, dan berbagai teknik pembelajaran aktif lainnya telah diteliti dan terbukti mampu meningkatkan berbagai aspek kualitas pembelajaran, mulai dari motivasi hingga kemampuan berpikir kritis siswa (Winanto & Makahube, 2016; Swandewi, 2021).

Mengingat krusialnya peran strategi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan dan beragamnya penelitian yang telah dilakukan di konteks Indonesia, artikel ini bertujuan untuk melakukan tinjauan komprehensif. Kajian ini akan menganalisis implementasi, efektivitas, serta tantangan dari berbagai strategi pembelajaran inovatif yang diterapkan di berbagai jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA/SMK) dan mata pelajaran (IPA, IPS, Penjas, PAI, Bahasa Indonesia). Dengan mensintesis temuan dari berbagai penelitian, diharapkan dapat diperoleh gambaran utuh mengenai lanskap implementasi strategi pembelajaran di Indonesia serta implikasinya bagi praktik dan kebijakan pendidikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep dan Hierarki Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan cara guru mengajar, seperti pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model. Istilah-istilah ini memiliki makna yang saling berkaitan namun berbeda, dan seringkali penggunaannya tumpang tindih. Gustiawati (2016) menjelaskan adanya sebuah hierarki yang dapat memperjelas posisi setiap istilah. Pada tingkat paling atas dan abstrak adalah model pembelajaran, yang merupakan kerangka konseptual utuh yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dari awal hingga akhir. Model pembelajaran ini menjadi "bungkus" dari penerapan pendekatan, strategi, dan metode di dalamnya.

Di bawah model, terdapat pendekatan pembelajaran, yang merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, misalnya pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centered) atau berpusat pada siswa (student-centered). Selanjutnya, strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (David, 1976, dalam Gustiawati, 2016). Strategi mencakup pemilihan metode dan pemanfaatan sumber daya. Metode pembelajaran adalah cara yang lebih spesifik yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi, seperti ceramah, diskusi, atau simulasi. Terakhir, teknik dan taktik pembelajaran adalah cara yang lebih individual dan unik yang dilakukan guru dalam melaksanakan suatu metode (Gustiawati, 2016). Memahami hierarki ini penting bagi guru agar dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran secara profesional dan sistematis.

Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Inquiry-Based Learning)

Pembelajaran berbasis inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2010). Strategi ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang melakukan penyelidikan secara sistematis, logis, dan analitis untuk merumuskan pengetahuannya sendiri (Trianto, 2007). Tujuan utamanya adalah mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah secara ilmiah (Dimyati, 2009, dalam Asna, t.t.).

Salah satu model implementasi inkuiri yang populer adalah siklus belajar 5E, yang terdiri dari lima tahapan: Engagement (melibatkan), Exploration (menggali), Explanation (menjelaskan), Elaboration (mengelaborasi), dan Evaluation (menilai) (Abruscato & DeRosa, 2010). Model lain menguraikan langkah-langkahnya sebagai: (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dan (6) merumuskan kesimpulan (Winanto & Makahube, 2016). Melalui tahapan-tahapan ini, siswa dilatih untuk bekerja layaknya seorang ilmuwan, mulai dari merumuskan pertanyaan, merancang eksperimen, menganalisis data, hingga menarik kesimpulan yang didukung oleh bukti (Paul & Elder, 2005, dalam Asna, t.t.).

Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Learning)

Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah filosofi pengajaran yang didasarkan pada pengakuan bahwa setiap siswa memiliki keunikan, kebutuhan,

minat, dan profil belajar yang beragam. Menurut Tomlinson (2000), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Ini bukan berarti mengajar setiap siswa dengan cara yang berbeda secara bersamaan, melainkan membuat keputusan pengajaran yang didasarkan pada pemahaman mendalam tentang siswa (Swandewi, 2021).

Implementasi pembelajaran ini berfokus pada tiga aspek utama yang dapat didiferensiasi oleh guru:

1. Diferensiasi Konten: Menyesuaikan 'apa' yang dipelajari siswa. Guru dapat menyediakan materi dengan tingkat kesulitan yang berbeda atau topik yang bervariasi sesuai minat siswa (Swandewi, 2021).
2. Diferensiasi Proses: Menyesuaikan 'bagaimana' siswa memproses informasi dan membangun pemahaman. Ini bisa dilakukan melalui kegiatan berjenjang, pengelompokan yang fleksibel, atau menyediakan waktu yang bervariasi untuk menyelesaikan tugas (Swandewi, 2021).
3. Diferensiasi Produk: Menyesuaikan 'bagaimana' siswa menunjukkan apa yang telah mereka pelajari. Produk dapat berupa tulisan, presentasi, video, atau diagram, yang memberikan siswa pilihan untuk mengekspresikan pemahaman mereka sesuai dengan kekuatan dan minatnya (Swandewi, 2021).

Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka, sebagai inisiatif transformatif, mendorong penggunaan berbagai model dan strategi pembelajaran inovatif untuk menciptakan pendidikan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Beberapa model yang menonjol antara lain:

1. Blended Learning: Pendekatan ini menggabungkan pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran daring melalui platform digital. Tujuannya adalah untuk meningkatkan fleksibilitas dan memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai kecepatan mereka (Rosa et al., 2024).
2. Flipped Classroom: Model ini membalik tatanan kelas tradisional. Siswa mempelajari materi baru di rumah (misalnya melalui video), dan waktu di kelas digunakan untuk diskusi, pemecahan masalah, dan kegiatan interaktif yang dipandu guru. Ini bertujuan untuk memanfaatkan waktu tatap muka secara lebih efektif (Sarumaha et al., 2023).
3. Project-Based Learning (PjBL): PjBL menjadi pilar utama dalam Kurikulum Merdeka, di mana siswa terlibat aktif dalam proyek-proyek yang relevan dengan masalah dunia nyata. Pendekatan ini tidak hanya menjembatani teori dan praktik tetapi juga secara efektif mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas (Handayani et al., 2023).
4. Gamifikasi: Pendekatan ini mengadaptasi elemen-elemen permainan (poin, level, tantangan) ke dalam konteks pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Gamifikasi dapat mengubah persepsi siswa terhadap belajar menjadi sesuatu yang lebih positif dan menyenangkan (Fakhrunnisa et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis (systematic literature review). Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan

mensintesis temuan dari berbagai penelitian yang relevan dan berkualitas tinggi mengenai implementasi strategi pembelajaran di Indonesia. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap sumber-sumber primer yang membahas topik penelitian dari berbagai sudut pandang, metodologi, dan konteks pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri basis data akademik seperti Google Scholar serta jurnal-jurnal pendidikan nasional. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "implementasi strategi pembelajaran", "pembelajaran aktif", "pembelajaran berbasis inkuiri", "pembelajaran berdiferensiasi", "Kurikulum Merdeka", "penelitian tindakan kelas", dan kombinasi relevan lainnya. Kriteria inklusi untuk artikel yang dipilih adalah: (1) diterbitkan dalam rentang waktu yang relevan untuk mencerminkan praktik terkini (misalnya, 2016-2024); (2) fokus pada konteks pendidikan formal di Indonesia (SD, SMP, SMA/SMK); (3) menyajikan data empiris melalui metode penelitian yang jelas (misalnya, penelitian tindakan kelas, kuasi-eksperimen, studi kasus, kualitatif deskriptif); dan (4) tersedia dalam format teks lengkap untuk dianalisis.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan tematik. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur, seperti jenis-jenis strategi yang diimplementasikan, hasil atau efektivitas yang dilaporkan (peningkatan hasil belajar, motivasi, keterampilan berpikir kritis), serta tantangan dan kendala dalam implementasi. Data dari setiap artikel diekstraksi dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema ini. Sintesis dari data tersebut kemudian digunakan untuk membangun argumen dan kesimpulan dalam artikel ini, dengan merujuk langsung pada sumber-sumber yang dianalisis untuk memastikan akurasi dan keterlacakkan informasi.

HASIL PENELITIAN

Analisis terhadap berbagai penelitian menunjukkan pola yang konsisten mengenai implementasi dan dampak dari strategi pembelajaran inovatif di Indonesia. Hasil dan pembahasan disajikan berdasarkan jenis strategi yang paling menonjol dalam literatur yang dikaji.

Implementasi dan Efektivitas Pembelajaran Berbasis Inkuiri

Pembelajaran berbasis inkuiri terbukti menjadi strategi yang sangat efektif untuk beralih dari pembelajaran pasif ke pembelajaran aktif yang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian oleh Asna (t.t.) yang menggunakan metode kuasi-eksperimen menunjukkan bahwa implementasi strategi inkuiri dengan siklus belajar 5E secara signifikan lebih baik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Kelompok eksperimen yang menggunakan inkuiri menunjukkan peningkatan skor berpikir kritis yang jauh lebih tinggi (rata-rata postes 49,40) dibandingkan kelompok kontrol (rata-rata postes 31,9). Temuan ini didukung oleh penelitian Winanto & Makahube (2016) melalui penelitian tindakan kelas di tingkat SD. Implementasi strategi inkuiri tidak hanya meningkatkan hasil belajar IPA (rata-rata nilai dari 65,45 menjadi 81,25), tetapi juga secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa, di mana 85% siswa mencapai kriteria motivasi tinggi pada siklus II.

Keberhasilan strategi ini terletak pada prosesnya yang sistematis. Pada tahap Engagement dan merumuskan masalah, rasa ingin tahu siswa dirangsang. Tahap

Exploration dan mengumpulkan data mendorong siswa untuk aktif mencari informasi melalui eksperimen atau studi literatur. Tahap Explanation dan menguji hipotesis melatih siswa untuk membangun argumen berbasis bukti. Terakhir, tahap Elaboration dan merumuskan kesimpulan memperkuat pemahaman dan kemampuan transfer pengetahuan (Asna, t.t.; Winanto & Makahube, 2016). Dengan demikian, inkuiri secara langsung mengatasi kelemahan pembelajaran konvensional yang hanya berfokus pada penghafalan (Sanjaya, 2008).

Implementasi dan Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan sebagai jawaban atas keberagaman siswa di dalam kelas. Studi kasus oleh Swandewi (2021) pada pembelajaran teks fabel di SMP menunjukkan bagaimana strategi ini dapat diterapkan secara praktis dan efektif. Langkah kunci pertama adalah melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa berdasarkan minat dan profil belajar (visual, auditori, kinestetik). Hasil pemetaan menunjukkan preferensi yang berbeda: 27 siswa menyukai video, 10 siswa menyukai teks, dan 3 siswa lebih suka mendengarkan rekaman suara. Berdasarkan data ini, guru melakukan:

1. Diferensiasi Konten: Menyediakan materi dalam berbagai format (video, teks, rekaman suara) yang dapat diakses siswa sesuai preferensinya.
2. Diferensiasi Proses: Memberikan dukungan bervariasi, seperti pertanyaan pemandu bagi siswa yang kesulitan, dan memungkinkan siswa bekerja dengan cara yang mereka suka.
3. Diferensiasi Produk: Memberikan kebebasan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk, seperti mind map, video presentasi, atau laporan tertulis.

Hasilnya, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tidak monoton, dan siswa menjadi lebih antusias. Siswa merasa memiliki "kemerdekaan dalam belajar" yang memungkinkan mereka berkreasi, memaksimalkan potensi, dan pada akhirnya lebih mudah memahami materi (Swandewi, 2021). Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang dipersonalisasi untuk memenuhi kebutuhan individu siswa (Gusteti & Neviyerni, 2022).

SIMPULAN

Implementasi strategi pembelajaran inovatif merupakan langkah esensial dalam transformasi pendidikan di Indonesia untuk menjawab tuntutan abad ke-21 dan semangat kurikulum modern seperti Kurikulum Merdeka. Tinjauan terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi seperti pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berdiferensiasi, dan beragam teknik pembelajaran aktif secara konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi-strategi ini berhasil meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta pemahaman konsep yang lebih mendalam di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Pembelajaran berbasis inkuiri melatih siswa untuk berpikir secara ilmiah dan mandiri, sementara pembelajaran berdiferensiasi memberikan jawaban konkret atas keberagaman kebutuhan belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan personal. Model-model lain seperti PjBL, blended learning, dan gamifikasi juga menawarkan potensi besar untuk membuat pembelajaran lebih relevan, fleksibel, dan menarik.

Namun, keberhasilan implementasi ini sangat bergantung pada beberapa faktor kunci. Kompetensi, kreativitas, dan kesiapan guru untuk beralih dari paradigma lama menjadi faktor penentu yang paling krusial. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional guru yang berkelanjutan adalah sebuah keniscayaan. Selain itu, dukungan kelembagaan dalam bentuk kurikulum yang fleksibel, ketersediaan sumber daya dan teknologi yang memadai, serta budaya sekolah yang inovatif menjadi fondasi penting agar strategi-strategi ini dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan. Tanpa mengatasi tantangan-tantangan ini secara sistematis, potensi penuh dari strategi pembelajaran inovatif tidak akan dapat terwujud secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abruscato, J., and DeRosa D. A. (2010). *Teaching Children Science a Discovery Approach* (seventh ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Akmal, S., & Yusnaldi, E. (2024). Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran IPS di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2995–3004.
- Asna, R. H. (t.t.). Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Inkuiiri dengan Siklus Belajar 5E untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan UPI*, 154-162.
- Fitriana, A. E., Iqbal, R., & Julianti, R. R. (2020). Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kurikulum 2013 di SMAN 1 Jasinga. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(2), 103–110.
- Gusteti, M., & Neviyarni. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Gustiawati, R. (2016). Implementasi Model-Model Pembelajaran Penjas dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Journal of Sport Science and Education (JOSSAE)*, 1(1).
- Handayani, Y., Asia, E., & Hidayat, S. (2023). Peningkatan Kemampuan High Order Thinking Skills (HOTS) melalui Project-Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 48–60. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.236>
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A., Deing, A., Bonin, H., & Haryanto, B. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617.
- Rusmiati, Ashifa, M. N., Herlambang, R., & Tri, Y. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistik Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sarumaha, Y. A., Zarvianti, E., Bahar, C., Rukhmana, T., Pertiwi, W. A., & Purhanudin, M. V. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 328-338. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2946>
- Setiawan, A., Ahla, S., & Husna, H. (2022). Konsep Model Inovasi Kurikulum KbK, KbM, KtSp, K13, Dan Kurikulum Merdeka (Literature Review). *Jurnal Pendidikan & Pemikiran Islam*. <https://doi.org/10.21092/ag.jippi.v1i1.xxxx>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Fabel pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 3(1), 53-62.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, H Miri; Denok, Sunarsi; Mukhsin, Mukhsin; Mutdi, Ismuni; Haryadi, R. N. (2024). *Organisasi Pembelajaran* (1st ed.). Malang: Penerbit Litrus.
- Winanto, A., & Makahube, D. (2016). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga. *Scholaria*, 6(2), 119-138.